

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DAN AKTIVITAS OLAAHRAGA DENGAN KEMAMPUAN GERAK DASAR SISWA SD NEGERI 1 NGLONGSOR KABUPATEN TRENGGALEK
(Studi pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Nglongsor Kabupaten Trenggalek)

Yudha Paturahman

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, patur.yp@gmail.com

Faridha Nurhayati

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pola asuh merupakan bagaimana cara mendidik orang tua terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Cara pengasuhan yang tepat, akan membuat anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya yang salah satunya adalah bergerak. Selain pola asuh dari orang tua, aktivitas olahraga yang teratur juga dapat mempengaruhi kemampuan gerak dasar anak. Aktivitas olahraga yang dilakukan secara teratur akan menghasilkan kemampuan gerak dasar yang baik bagi anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan aktivitas olahraga dengan kemampuan gerak dasar siswa sekolah dasar dan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pola asuh orang tua dan aktivitas olahraga dengan kemampuan gerak dasar siswa sekolah dasar kelas V SD Negeri 1 Nglongsor Kabupaten Trenggalek. Jenis penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen melalui pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 1 Nglongsor dengan jumlah keseluruhan 196 siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 28 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket untuk pola asuh orang tua dan aktivitas olahraga, sedangkan untuk melihat tingkat kemampuan gerak dasar siswa diukur dengan *Carpenter Motor Ability Tes*. Analisis data yang digunakan regresi logistik.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pola asuh orang tua memiliki nilai $\text{sig } 0,063 > \text{pvalue (sig) } 0,05$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Jadi, tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan gerak dasar. Sedangkan aktivitas olahraga memiliki nilai $\text{sig } 0,025 < \text{pvalue (sig) } 0,05$, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Jadi, terdapat hubungan antara aktivitas olahraga dengan kemampuan gerak dasar. Hasil Regresi Logistik menunjukkan $\text{sig. } 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa $\text{sig}(0,01) < \alpha 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan aktivitas olahraga dengan kemampuan gerak dasar siswa dengan koefisien determinasi 54,5%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan aktivitas olahraga dengan kemampuan gerak dasar siswa kelas V SD Negeri 1 Nglongsor dengan sumbangan sebesar 54,5%.

Kata Kunci: pola asuh orang tua, aktivitas olahraga, kemampuan gerak dasar.

Abstract

Parenting style is how the way parent to educate its child, whether directly or not. Proper parenting style, will make child able to fulfill its basic needs which one of them is to move. Beside from parenting style from parent, regular sport activity also able to affect child fundamental motor ability. Sport activities that performed regularly will produce good fundamental motor ability for child.

The aim of this research was to found the relation of parenting style and sport activity to elementary school student fundamental motor ability and to detect how big the contribution of parenting style and elementary school student fundamental motor ability of study on grade 5 students of Nglongsor 1 Trenggalek elementary school. This is non experiment research through quantitative approach with correlational design. Population in this research on grade 5 students of Nglongsor 1 Trenggalek elementary school with the amount of 196 students. While sample collecting technique that applied is purposive sampling with the amount of sampling as many as 28 students. Instrument in this research is questionnaire for parenting style and sport activity, while for observe the extent of fundamental motor ability measured by Carpenter Motor Ability Test. Data analysis using logistic regression.

Based on data analysis result it is found that parenting style have sig score $0,063 > \text{p value (sig) } 0,05$, so H_{01} is accepted and H_{a1} rejected. So there is no relation between parenting style and fundamental motor

ability. While for sport activity have sig score $0,025 < (sig) 0,05$, so H_{02} is rejected and H_{a2} is rejected. So, there is a relation between parenting style and sport activity with determination coefficient 54.5%. Thus, it can be conclude that there is significant relation between parenting style and sport activity with fundamental motor ability of study on grade 5 student of Nglongsor 1 Trenggalek elementary school with contribution as big as 54.5%.

Keywords : parenting style, sport activity, fundamental motor ability.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan kualitas diri individu, terutama dalam menentukan kemajuan pembangunan suatu bangsa dan negara.

Menurut Soelaeman (dalam Shochib, 2010: 17) keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan menurut Murdock (dalam Lestari, 2012: 3) keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Keluarga dikatakan "utuh", apabila disamping lengkap anggotanya, juga dirasakan lengkap oleh anggotanya terutama anak-anaknya.

Pada usia 6-11 tahun merupakan periode di mana anak mulai memasuki sekolah dasar. Menurut Yusuf (2011: 184) perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu, perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Pada masa usia sekolah dasar kematangan perkembangan motorik ini pada umumnya dicapainya, karena itu mereka sudah siap menerima pelajaran keterampilan.

Salah satu proses pendidikan yang dilakukan di sekolah adalah pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan keseluruhan dengan menggunakan aktivitas gerak fisik sebagai media pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek psikomotor, kognitif dan afektif. Olahraga berarti segala aktivitas fisik yang sistematis untuk mendorong, membina dan mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Aktivitas fisik tersebut bisa berorientasi pada pendidikan dan karena itu disebut olahraga pendidikan (Maksum, 2007: 1)

Di samping mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah, keinginan anak sekolah dasar yang cenderung banyak bergerak dituangkan melalui aktivitas olahraga yang setiap hari mereka lakukan melalui permainan. Aktivitas olahraga yang dilakukan anak-anak dengan kegiatan bermain juga memiliki peran penting dalam menyalurkan keinginan gerak anak serta memenuhi tugas perkembangannya.

Menurut Piaget (dalam Suyanto, 2005: 119) berbagai penelitian menunjukkan bahwa bermain memungkinkan anak bergerak secara bebas sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan motoriknya. Pada saat bermain anak berlatih menyesuaikan antara pikiran dan gerakan menjadi suatu keseimbangan. Menurut Piaget, anak terlahir dengan kemampuan refleks, dan pada akhirnya ia mampu mengontrol gerakannya. Melalui bermain anak belajar mengontrol gerakannya menjadi gerak terkoordinasi.

Gerak merupakan sesuatu hal yang dilakukan manusia dan dapat diamati. Disini Kephart (dalam Makmun dan Saputra, 2000: 11-12) telah mengeluarkan pernyataan bahwa secara pasti aktivitas gerak telah terbukti meningkatkan kemampuan dan performa akademik, berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas yang melibatkan berbagai macam bentuk aktivitas fisik.

Perkembangan fisik ditujukan agar badan anak tumbuh dengan baik, sehingga jasmaninya sehat dan kuat. Bila kebutuhan gerak anak tersalurkan, dampaknya bukan hanya pada pencapaian gerak dasar anak terpenuhi tetapi juga dapat merangsang pertumbuhan anak secara maksimal. Sebab, bergerak tidak hanya merupakan kebutuhan alami peserta didik usia sekolah dasar, melainkan dari sisi lain juga dapat membentuk, membina dan mengembangkan individu peserta didik (Kiram, 1992: 2).

Perkembangan fisik, emosi-sosial dan intelektual anak merupakan hasil dari pola asuh orang tua. Ruang dan waktu gerak yang diberikan oleh orang tua membantu anak tumbuh dan berkembang melalui aktivitas olahraga yaitu dengan bermain. Karena dengan bermain anak akan dapat mencapai kemampuan gerak dasar yang maksimal. Oleh sebab itu, pola asuh dari orang tua yang diterapkan sejak dini bagi seorang anak dan aktivitas olahraga anak yang dilakukan setiap hari, akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, terutama perkembangan gerak dasar anak di usia sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan membahas tentang "Hubungan antara pola asuh orang tua dan aktivitas olahraga dengan kemampuan gerak dasar siswa SD Negeri 1 Nglongsor Kabupaten Trenggalek".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non-eksperimen. Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain korelasional.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa SD Negeri 1 Nglongsor Kabupaten Trenggalek dengan jumlah keseluruhan 196 siswa., sedangkan siswa putra dan putri kelas V SD Negeri 1 Nglongsor Kabupaten Trenggalek yang berjumlah 28 anak. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket dari Cahyono dalam skripsi Nur Azizah (2010: 69) yang diadopsi secara langsung untuk mengetahui tipe pola asuh mana yang diterima oleh siswa. Untuk mengukur Aktivitas olahraga pada siswa SD Negeri 1 Nglongsor Kabupaten Trenggalek, menggunakan angket dari skripsi Sinulingga (2011: 77). Sedangkan untuk melihat tingkat kemampuan gerak dasar siswa diukur dengan kategori tes. Untuk mengetahui kemampuan gerak dasar menggunakan *Carpenter Motor Ability Tes*.

Teknik analisis data menggunakan Regresi Logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Tabel 1. Hasil Regresi Logistik

Variabel	Aprrox. Sign
Hubungan pola asuh orang tua dan aktivitas olahraga dengan kemampuan gerak dasar siswa	0,01

Berdasarkan hasil perhitungan regresi logistik pada tabel 4.7 di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,01 yang kurang dari taraf nyata 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu pola asuh orang tua dan aktivitas olahraga secara bersama-sama memiliki hubungan yang nyata dengan variabel terikat.

Dari uraian di atas pola asuh orang tua dan aktivitas olahraga secara bersama-sama memiliki hubungan yang nyata dengan variabel terikat yaitu kemampuan gerak dasar siswa kelas V SD Negeri 1 Nglongsor Trenggalek.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0, dapat diperoleh informasi bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan gerak dasar siswa, sebaliknya terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas olahraga dengan kemampuan gerak dasar siswa kelas V SD Negeri 1 Nglongsor

Trenggalek. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi untuk hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan gerak dasar siswa yang lebih dari taraf nyata 0,05 dan nilai signifikansi untuk hubungan aktivitas olahraga dengan kemampuan gerak dasar siswa kurang dari taraf nyata 0,05.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pola asuh yang dominan adalah pola asuh permisif, sehingga rata-rata kemampuan gerak dasar siswa kelas V SD Negeri 1 Nglongsor Trenggalek paling banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua tipe permisif. Sedangkan untuk hasil penelitian aktivitas olahraga menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas V SD Negeri 1 Nglongsor Trenggalek yang mempunyai aktivitas olahraga sering adalah siswa yang mempunyai kemampuan gerak dasar kurang, sedang, dan baik.

Menurut Yusuf (2011: 37) keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Tipe pola asuh yang dipilih oleh orang tua dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak yang salah satunya berkaitan dengan kemampuan gerak dasar anak.

Sedangkan variabel aktivitas olahraga memiliki pengaruh yang lebih besar kepada kemampuan gerak dasar siswa dibandingkan dengan variabel pola asuh orang tua karena melakukan aktivitas olahraga yang tidak disadari oleh siswa melalui kegiatan bermain sehari-hari merupakan salah satu cara untuk memenuhi tugas gerak siswa. Selain itu dengan melakukan aktivitas olahraga secara teratur, maka dapat meningkatkan kebugaran jasmani (Nurhasan, 2005: 24). Selain itu melakukan aktivitas olahraga yang teratur dan tidak berlebihan akan menghasilkan tingkat kebugaran jasmani yang lebih baik.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang ada, secara umum dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan aktivitas olahraga memiliki hubungan dengan kemampuan gerak dasar siswa kelas V SD Negeri 1 Nglongsor Trenggalek.
2. Sumbangan pola asuh orang tua dan aktivitas olahraga terhadap kemampuan gerak dasar siswa kelas V SD Negeri 1 Nglongsor adalah sebesar 54,5%.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, maka diajukan beberapa saran dengan harapan dapat

bermanfaat hasil dari penelitian ini. Adapun beberapa saran tersebut sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua dan aktivitas olahraga ada hubungannya dengan kemampuan gerak dasar siswa sekolah dasar sehingga orang tua diharapkan untuk berperan aktif untuk mengawasi aktifitas jasmani putra atau putri mereka. Selain itu juga memberikan fasilitas supaya minat anak terhadap gerak lebih tinggi, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan gerak dasarnya.
2. Bagi guru penjasorkes, guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak untuk meningkatkan kemampuan gerak dasarnya, dan diharapkan agar lebih memotivasi untuk melakukan kegiatan aktivitas olahraga tidak hanya di sekolah tetapi di luar sekolah juga. Melalui aktivitas pada pelajaran penjasorkes, guru diharapkan mampu membantu mengoptimalkan kemampuan gerak dasar siswa.
3. Dikarenakan penelitian ini bukan merupakan penelitian akhir, maka penelitian ini perlu dikembangkan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan menggunakan kecenderungan tipe pola asuh selain tipe pola asuh permisif dan tipe pola asuh otoriter.

DAFTAR PUSTAKA

- Kiram, Phil Yanuar. 1992. *Belajar Motorik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Maksum, Ali. 2007. *Psikologi Olahraga*. Surabaya: FIK Unesa.
- Ma'mun, Amung dan Saputra, Yudha M. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.